

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
VIDEO PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI SEKOLAH DASAR**

STUDI LITERATUR

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada program studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP UNP*



Oleh:

**RAVIONA PRATAMA PUTRI
NIM 17129256/2017**

Dosen Pembimbing: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph. D

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

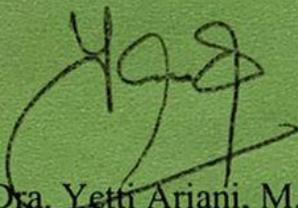
PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Nama : Raviona Pratama Putri
NIM/BP : 17129256
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

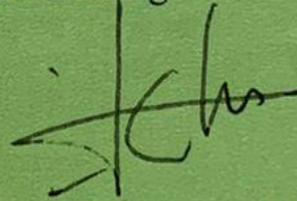
Padang, 26 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Pembimbing



Dra. Elfia Sukma, M.Pd. Ph.D
NIP. 19630522 198703 2 002

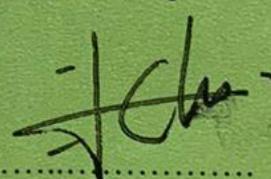
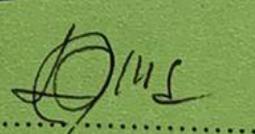
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video
pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar
Nama : Raviona Pratama Putri
NIM : 17129256
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	1. 
2. Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raviona Pratama Putri

NIM/BP : 17129256

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan dasar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan,



Raviona Pratama Putri
NIM. 17129256

ABSTRAK

Raviona Pratama Putri, 2021: Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu pada kegiatan proses belajar mengajar. Hasil indentifikasi masalah yang penulis temukan yaitu; kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi beberapa peserta didik, peserta didik mengalami kejenuhan sehingga motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan merekam materi menjadi rendah, dan kurangnya semangat guru untuk menginovasi media pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 20 ahli media video dan 20 penelitian tentang penggunaan media video pada pembelajaran tematik terpadu. Teknik analisis penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil rekapitulasi, para ahli sependapat bahwa ada beberapa kelebihan penggunaan media video, yaitu; 1) mampu memberikan gambaran dasar kepada peserta didik, 2) membantu peserta didik meningkatkan motivasi. 3) dengan video peserta didik dapat menyaksikan kejadian sejarah masa lalu ataupun rekaman actual dari peristiwa terkini yang belum pernah dilihat peserta didik, 4) dapat digunakan untuk kelompok maupun individual, 5) penggunaan video dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih focus, 6) video dapat memanipulasi ukuran, kecepatan gerakan, warna, animasi, 7) portable dan mudah didistribusikan. Hasil penelitian terdahulu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Pada langkah persiapan, saat guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memutar video reaksi peserta didik sudah merasa senang dan penasaran apa yang akan ditampilkan. Pada langkah pelaksanaan, hampir semua peserta didik memperhatikan dan mengamati video yang sedang diputar. Pada langkah Tanya jawab, terjadi interaksi positif antara guru dan pesera didik. Langkah tindak lanjut, peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video telah terlaksanakan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang sangat baik bagi peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu, media video.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan. Atas karunia-Nya berupa nikmat iman dan kesehatan ini akhirnya penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir kuliah. Tidak lupa Shalawat serta salam tercurahkan bagi Baginda Agung Rasulullah SAW yang safaatnya akan kita nantikan kelak.

Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” dibuat memenuhi tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Pada isi skripsi disampaikan analisis media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung serta membantu penyelesaian tugas akhir ini selama proses penyelesaian tugas akhir ini hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP I PGSD FIP UNP dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan

dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi studi literature ini serta membimbing penulis dengan sepenuh hati.

4. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Ibu Dra. Farida S, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan untuk kesempurnaan penulisan skripsi studi literature ini
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti
6. Kedua orang tua atas dukungan berupa finansial.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pembaca. Atas adanya kritikan dan saran dari semua pihak, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Hakikat Media Pembelajaran.....	13
2. Media Video	17
3. Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013	21
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	29
D. Metode Analisis Data	30
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	34
1. Kelebihan Media Video Menurut Para	
2. Ahli	34
3. Analisis Penggunaan Media Video pada Tematik Terpadu	
menggunakan Studi Literatur	46
B. Pembahasan.....	50
1. Kelebihan Media Video	51

2. Analisis Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan Kelebihan Media Video Berdasarkan Efektifitas Penggunaan.....	35
Tabel 2	Persamaan Kelebihan Media Video Berdasarkan Proses Pembuatan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kelebihan Media Video Menurut Para Ahli.....	67
Lampiran 2. Hasil Analisis Penggunaan Media Video	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran diartikan sebagai upaya mendidik peserta didik (Dageng dalam Parmiti, 2014). Pembelajaran perlu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdampak pada setiap generasi diberbagai bidang ilmu, sehingga generasi tersebut akan terdidik berdasarkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memberikan ruang kepada guru untuk dapat menciptakan berbagai variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Komponen pembelajaran yang sangat penting salah satunya yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media berfungsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan (Arsyad, 2014). Media pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan bantuan media peserta didik dapat termotivasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik dan mental, memaksimalkan kesadaran belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan ransangan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi yang berdampak pada hasil belajar peserta didik (Hamalik dalam Arsyad, 2011: 15).

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi dan sumber informasi yang berasal dari bahasa latin yaitu “antara”, istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima (Smaldino, 2005). Pembelajaran dengan menggunakan media berguna untuk memperjelas pesan, memberi rangsang yang sama, menimbulkan gairah belajar peserta didik belajar mandiri (Fathurrohman, 2007). Media pembelajaran sangat baik manfaatnya untuk peserta didik karena menambah pengetahuan serta dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Johari dalam Mahmudah dan Yudha, 2013).

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Pertama, media audiovisual gerak, seperti; animasi, TV, pita video. Kedua, media audiovisual diam, seperti; sound slide, halaman suara. Ketiga, media semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara. Keempat, media visual bergerak, seperti film bisu. Kelima, media visual diam, seperti; foto, halaman cetak, dan microphone. Keenam, media audio, seperti radio. Ketujuh, media cetak, seperti modul, buku serta bahan ajar (Rudy Brets dalam Sundayana, 2014).

Media teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjangkau dan paling populer di kalangan masyarakat adalah media video. Media video merupakan media yang menunjukkan unsur *auditif* (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan) jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya (Anitah, 2010). Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan audio dan visual sehingga menghasilkan suatu tontonan yang menarik. Dengan mendengar dan melihat peserta didik menjadi lebih cepat memahami

materi yang disampaikan oleh guru karena media video dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, media video memiliki karakteristik yang sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang bermakna, mengutamakan pemberian pengalaman langsung, aktivitas belajar yang menyenangkan, media yang bervariasi, serta memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (*student center*). Karena itu, guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014).

Pemberlakuan peraturan pemerintah tahun 2018/2019 bahwa semua sekolah sudah harus melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Akibat dari peraturan tersebut banyak kesenjangan yang terjadi, diantaranya; Pertama, kurang adanya sumber belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kedua, guru terlalu fokus pada proses cara jalannya pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi beberapa peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan, sehingga motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan merekam materi yang disampaikan menjadi rendah. Ketiga, sumber belajar peserta didik berupa buku paket yang didapat dari sekolah kurang membantu proses belajar

peserta didik. Keempat, peserta didik belum bisa memahami materi dengan jelas karena guru menjelaskan materi tanpa didukung oleh sumber belajar yang relevan, sehingga materi yang diterima peserta didik masih bersifat abstrak. Kurikulum 2013 menyakini bahwa ilmu tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik (Rusman, 2017). Oleh karena itu butuh usaha bagi guru untuk dapat memindahkan pengetahuan tersebut dengan sebaik dan semenarik mungkin dengan memakai berbagai strategi salah satunya dengan menggunakan bantuan media berbasis video.

Rahmi Novita (2018) dalam penelitiannya di SD Negeri Gugus I Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat yang berjudul *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri Gugus I Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat*, mengemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya. Pertama, rendahnya pengetahuan dan daya serap peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Kedua, ketersediaan sarana yang memadai tetapi guru masih belum menggunakan secara optimal. Ketiga, kurangnya semangat guru untuk menginovasi media pembelajaran yang digunakan. Keempat, kurangnya kemampuan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kelima, guru masih kurang memberi gambaran yang kongkret kepada peserta didik untuk menafsirkan dan membangun konsep materi yang dipelajari. Keenam, peserta didik kurang diberi kesempatan membangun pengetahuan sendiri sehingga peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti proses

pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengakibatkan pada hasil belajar MID semester genap tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2019) di kelas I SDN Gondoriyo 02 Kecamatan Bergas, berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 SD*. Penulis mengemukakan permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas I dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya media atau bahan ajar yang digunakan. Sehingga peserta didik sulit memahami materi yang bersifat abstrak, karena pola pikir peserta didik kelas I SD sedang dalam tahap pola berfikir secara konkret.

Amin (2014) dalam penelitiannya di SDN Kecamatan Dau mengemukakan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan metode yang bervariasi, tetapi membuat peserta didik merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbasis tematik terpadu. Media yang digunakan guru masih menggunakan media terpisah antar mata pelajaran bukan media yang tematik yang terintegrasi menjadi satu. Guru kurang mampu dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran tematik yang menarik motivasi peserta didik.

Agustiningsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* menemukan permasalahan di SDN Ajung 03 Jember yaitu pada buku peserta didik dan buku guru, sudah ada contoh media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan, pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru melaksanakan proses pembelajaran hanya berdasarkan buku saja. Seharusnya dalam proses belajar mengajar guru diwajibkan menggunakan lebih dari satu media pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dari media pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal, peneliti memperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga guru belum menguasai kurikulum 2013 secara maksimal. Sebagai seorang pengajar, guru tidak hanya bertugas untuk peserta didik-peserta didiknya, namun juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang menarik. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya yaitu silabus, RPP, dan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran.

Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbasis tematik terpadu. Guru melaksanakan proses pembelajaran hanya berdasarkan buku saja sehingga peserta didik

merasa jenuh dalam proses belajar. Kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran sangat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Penggunaan media, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi saat mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum 2013 hanya kadang-kadang saja, dan penggunaan media berbasis IT seperti video dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 belum banyak dilakukan.

Hasil identifikasi masalah, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Implementasi pembelajaran tematik terpadu sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang mampu membantu guru dalam meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat menghadirkan pembelajaran nyata di dalam kelas adalah media pembelajaran berbasis video. Video pembelajaran dapat memberikan pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif karena akan muncul banyak keingintahuan dari peserta didik.

Penggunaan alat bantu media seperti media video akan mampu merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi peserta didik sehingga akan memberikan suatu umpan balik antara guru dan peserta didik. Adapun kelebihan dari penggunaan media video, yaitu menyajikan objek belajar yang konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau motivasi untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi

kejuhan belajar, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar, portable dan mudah didistribusikan (Sanaky, 2011).

Penggunaan media video sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada sekolah dasar didasarkan atas beberapa alasan. Pertama, didasarkan atas hasil tinjauan terhadap buku peserta didik dan buku guru yang di dalamnya memuat contoh media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Alasan kedua dipilihnya media video sebagai media tambahan pada pembelajaran tematik terpadu adalah hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Langkah-langkah umum yang paling utama pada pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati. Kegiatan belajar pada kegiatan mengamati meliputi membaca, mendengar dan melihat. Media video memadukan antara mendengar dan melihat, sehingga media ini sangat bagus dan sesuai jika digunakan pada kurikulum 2013.

Tujuan penggunaan media ini adalah memberikan penjelasan lebih menarik terkait dengan pengetahuan yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik dan informasi yang ada diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media berbasis video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok (Daryanto, 2016). Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan peserta didik secara langsung. Video menambah satu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada

peserta didik, di samping suara yang menyertainya. Seperti yang diketahui tingkat daya serap dan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan video merupakan media yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, 2016). Video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelasan serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah & Sujarwo, 2016). Video dapat menjelaskan sesuatu sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Agung Hidayat dan Nyoto Harjono dalam penelitian yang berjudul: *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas I SD* menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Novita Sari dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri Gugus I Kecamatan Baso Kabupaten Agam* menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan

media audiovisual berbasis video dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran menuntut guru untuk kreatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan peserta didik. Media video dapat memberikan gambaran nyata kepada peserta didik. Media video dapat memancing pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif karena akan muncul banyak keingintahuan peserta didik. Melalui media pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga berbagai macam masalah dan kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisasi dan peserta didik akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan media video dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dibidang pendidikan, baik dalam bentuk skripsi, artikel ilmiah, maupun jurnal. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti juga beragam, mulai dari penelitian kuantitatif, penelitian eksperimental, hingga penelitian pengembangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan media video dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan melakukan penelitian

studi literatur dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kelebihan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran di sekolah menurut para ahli?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kelebihan media video pada pembelajaran di sekolah menurut para ahli.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru serta mahapeserta didik tentang pelaksanaan

pembelajaran menggunakan media video dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah.

c. Bagi Universitas Negeri Padang

Menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa didik pendidikan guru sekolah dasar pada khususnya dan mahasiswa didik Universitas Negeri Padang pada umumnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara (Azhar dan Arsyad, 2011). Media adalah semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk memberikan pesan maupun informasi (Jalinus dan Ambiyar, 2016).

Media merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran (Netriwati dan Lena, 2017). Media dapat diartikan sebagai alat pengantar pesan kepada penerima pesan (Zainiyati, 2017). Media merupakan sarana komunikasi yang mempertemukan antara sumber dan penerima (Heinich *et al*, dalam Damayanti & Qohar, 2019).

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk dapat membantu menjelaskan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kustadi, 2011). Media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, misalnya: radio, buku, televisi, koran dan lainya (Rossi dan Breidle dalam Wina sanjaya, 2012).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Menurut Daryanto (2010) menjelaskan fungsi media dalam proses pembelajaran diantaranya; 1) Dapat melihat sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan menggunakan beberapa perantara seperti, sebuah gambar, video, slide, film sehingga peserta didik dapat melihat gambaran nyata tentang peristiwa maupun benda itu. 2) Dapat menyaksikan sebuah benda maupun kejadian yang sulit untuk di kunjungi, karena ada kendala, jarak yang jauh, dan juga karena larangan. 3) Dapat menggambarkan sebuah benda yang sulit untuk dilihat dengan mata secara langsung. 4) Dapat mendengar suara yang sulit ditangkap pendengaran. 5) Dapat melihat binatang yang sulit untuk ditangkap. 6) Sebuah peristiwa yang jarang terjadi bisa untuk diamati. 7) Jika benda yang rusak, dan sulit diawetkan bisa untuk diamati. 8) Bisa belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan temponya masing-masing.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto (2011), menjelaskan beberapa fungsi dari media pembelajaran, yaitu; 1) Fungsi atensi, maksudnya media yang hanya berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik secara visual agar peserta didik dapat konsentrasi pada inti pelajaran yang ditampilkan. 2) Fungsi afektif, media visual, dengan unsur kenikmatan peserta didik melihatnya, dengan adanya sebuah gambar maupun lambang sehingga mampu untuk menggugah sikap maupun emosi peserta didik. 3) Fungsi kognitif artinya media visual yang

memiliki tujuan memahami serta mengingat pesan atau informasi yang terdapat pada gambar. 4) Fungsi kompensatoris dapat mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013) beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu; (1) Media pembelajaran dapat mempermudah penyajian pesan yang akan di informasikan dengan hal itu bias meningkatkan peserta didik untuk lancar pemahaman dan hasil belajar yang baik. (2) Interaksi langsung media pembelajaran dapat meningkatkan serta memunculkan semangat secara langsung, dan peserta didik bisa belajar dengan sesuai dengan minatnya. (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. (4) Terjadinya kesamaan pengalaman belajar, karena penggunaan Media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Manfaat media menurut Wibawanto (2017: 6) yaitu; (1) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas. (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. (3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Hal itu berguna menimbulkan motivasi belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan

seperti senyatanya, memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan minatnya. (4) Dengan latar belakang yang berbeda diantara peserta didik, sementara kurikulum dan materi pelajaran ditentukan sama untuk semua peserta didik dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

e. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran sangat beragam. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelompokan terhadap berbagai macam media tersebut. Hal itu dimaksudkan agar memperoleh kemudahan dalam penggunaan serta pemilihan media dalam proses pembelajaran. Sanjaga (dalam Sundayana, 2014) berpendapat pengelompokan media pembelajaran dari segi yang dilihat.

- 1) Media pembelajaran dilihat dari sifatnya:
 - a) Media auditif, adalah media yang hanya bisa untuk didengar serta hanya memiliki unsur suara. Misalnya: radio.
 - b) Media visual, adalah media yang bisa dilihat oleh indra penglihatan. Misalnya: foto, slide, gambar dan sebagainya.
 - c) Media audio visual, adalah media yang bisa didengar dan dilihat. Misalnya: rekaman video dan film.
- 2) Media pembelajaran dari jangkauan kemampuannya:
 - a) Memiliki daya input yang luas dan serentak, seperti: siaran televise dan radio.

b) Media input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti: video, slide dan sebagainya.

3) Media pembelajaran dilihat dari teknik atau cara pemakaiannya:

Media yang diproyeksikan, adalah jenis media yang membutuhkan proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead proyektor (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa adanya alat proyeksi, media tidak akan berfungsi.

Rudy Brets (dalam Sundayana, 2014) mengelompokkan media menjadi tujuh, yaitu; (1) Media audiovisual gerak, seperti; animasi, TV, pita video, film bersuara. (2) Media audiovisual diam, seperti: sound slide, film rangkaian suara, halaman suara. (3) Media semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara. (4) Media visual bergerak, seperti film bisu. (5) Media visual diam, seperti: foto, halaman cetak, dan microphone. (6) Media audio, seperti radio dan telephone. (7) Media cetak, seperti: modul, buku, serta bahan ajar.

2. Media Video

a. Pengertian Media Video

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu kata *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan (Munir, 2012). Media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2016: 106). Media video merupakan media yang menampilkan unsur

auditorial (pendengaran) dan visual (penglihatan) sehingga dapat dilihat maupun didengar suaranya (Anitah, 2011).

Pembelajaran menggunakan audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Arsyad, 2013). Video merupakan gambar yang bergerak dan disertai suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut.

b. Tujuan Penggunaan Media Video

Media video dapat digunakan untuk keperluan belajar, baik untuk keperluan belajar individual maupun kelompok (Benny A. Pribadi, 2017: 148). Kemampuan media video dalam menjangkau jumlah pemirsa yang lebih besar jika diproduksi secara massal.

Media video juga dapat ditayangkan berulang kali terhadap kelompok pemirsa yang berbeda-beda. Program video dapat diputar atau dimainkan dengan menggunakan perangkat *mobile* seperti *handphone*, laptop, dan komputer tablet. Pengguna perangkat computer dapat mengunduh atau *men-download* berbagai situs *web* yang tersedia pada jaringan komputer.

Anderson (dalam Friendha Yuanta, 2019) tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu:

1) Tujuan Kognitif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film dibingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotor

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Gerakan bisa diperlambat maupun dipercepat.
- b) Melalui media peserta didik langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mencoba keterampilan yang menyangkut gerak tadi.

c. Manfaat Penggunaan Media Video

Prastowo (2012) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan media video antara lain; (1) Memberikan pengalaman yang terduga kepada

peserta didik. (2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat. (3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu. (4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu. (5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Media video peserta didik dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berbahaya maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Peserta didikpun dapat memutar kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik untuk selalu memperhatikan pelajaran.

d. Kelebihan Media Video

Media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan masing-masing, begitu juga dengan media video pembelajaran. Dalam penggunaan media video dapat diulang-ulang maupun diberhentikan dalam pemutarannya, sehingga guru bisa mengajak komunikasi peserta didik tentang isi, materi maupun pesan dari video yang dilihat.

Menurut Anderson (dalam Friendha Yuanta, 2019) media video memiliki kelebihan antara lain; (1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. (2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. (3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang

berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas. (4) Dengan video peserta didik dapat belajar secara mandiri.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berbasis tema, dimana setiap tema merupakan gabungan dari beberapa materi pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan (Suryosubroto, 2009). Penggunaan tema pada pembelajaran tematik terpadu ditunjukkan agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Rusman, 2015: 140). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

b. Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar-mengajar (Depdiknas, 2003: 2).

Desain pembelajaran tematik terpadu memungkinkan anak secara individual menjelajahi minatnya dan mengembangkan kemampuan berasimilasi dan berakomodasi. Konsep pembelajaran tematik terutama berfokus kepada anak sebagai pelajar dan proses-proses yang berkaitan dengan pengembangan berpikir dan belajar. Kurikulum ini menekankan analisis tentang proses berpikir dan memupuk kemampuan berpikir serta pemahaman peserta didik. Dalam proses belajar dan pembelajarannya, guru berusaha untuk menjadikan belajar itu relevan dan bermakna bagi anak.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama peserta didik bersekolah; lama peserta didik tinggal di sekolah; pembelajaran peserta didik aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan

amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Abdul Majid, 2014: 28).

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah; (1) Berpusat pada peserta didik, pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik. (2) Memberikan pengalaman langsung, dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan materi yang dipakai berkaitan dengan kehidupan peserta didik. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep secara utuh dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. (5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Rusman (2015: 150) tahapan dalam pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahap, yaitu: Pertama, guru harus mengacu pada tema

sebagai pemersatu bagian muatan mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua, guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari Standar Isi. Ketiga, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan KD indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan yang terakhir membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

e. Penilaian pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah perubahan standard penilaian. Perubahan penilaian ini membuat para guru yang sudah terbiasa menggunakan sistem penilaian tradisional seperti *multiple-choice tests, true/false tests, short answer, and essays* (Dikli, 2003), harus mengubah sistem penilaiannya yaitu menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 yaitu seperti yang dinyatakan Mulyasa (2013: 66) dari yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009).

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tujuan penilaian autentik; pertama, perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Kedua, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Ketiga, pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative.

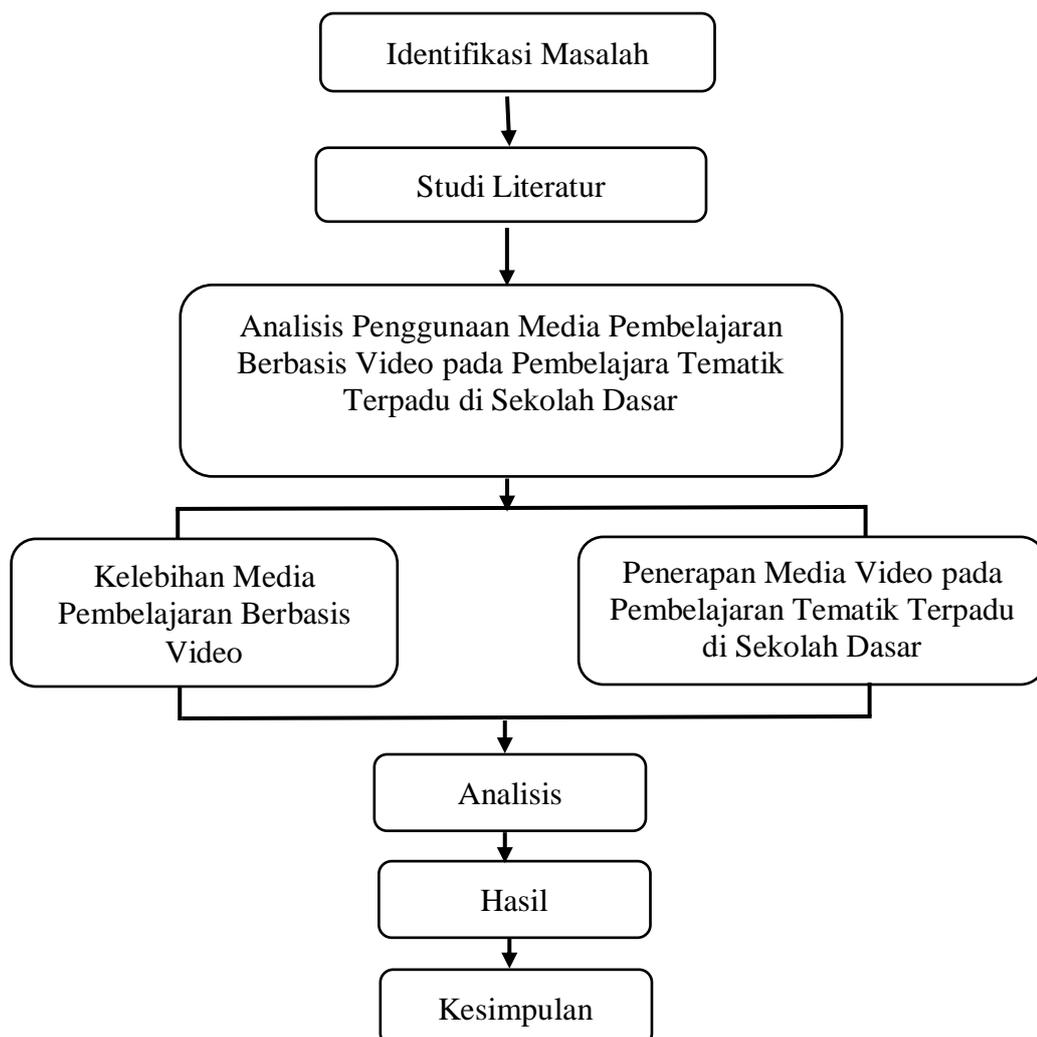
Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun (Kemendikbud, 2013). Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial dilakukan.

Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsive, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik juga dapat diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Penilaian autentik sering

digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

B. Kerangka Teori



Literatur review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian. Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, peneliti juga hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan media video dalam pembelajaran tematik terpadu. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literature, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa nama penulis, tahun penulisan dan hasil studi. Setelah hasil penulisan dari beberapa literature sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan media video dalam pembelajaran tematik terpadu dalam bentuk pembahasan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang disajikan secara konkret kepada peserta didik. Penerapan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu harus interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hasil 20 penelitian yang dipaparkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan secara tertulis bahwa media video pada pembelajaran tematik terpadu sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar dan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil 20 penelitian terdahulu sangat mendukung jika proses dan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran berbasis video.

Berdasarkan studi literature di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajar berbasis video dalam pembelajaran tematik terpadu sangat efektif digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik

dapat meningkat melalui penerapan media pembelajar berbasis video di Sekolah Dasar sehingga peserta didik merasa tertarik untuk belajar lebih giat. Tidak hanya itu, media ini juga membantu dalam meningkatkan kreativitas guru, keaktifan peserta didik dan kemampuan bekerja mandiri dalam memecahkan masalah. Selain itu, media ini tidak hanya dapat di terapkan di Sekolah Dasar melainkan juga di tingakat pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam pembuatan penelitian ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan masukan yang dapat menjadi perbaikan kedepannya.

B. Saran

Melalui analisis ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan media video bagi peneliti yang berminat menindak lanjuti penelitian ini; 1) Guru hendaknya dapat menerapkan media pembelajaran berbasis video karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Peneliti harus lebih terampil dalam membuat dan menggunakan media video pada proses belajar mengajar. 3) Dengan adanya media video dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik.